

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor, salah satunya adalah perusahaan agrikultur. Keberadaan Industri pertanian sangat di butuhkan seiring meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas faktor yang mempengaruhi Pengungkapan aset biologis perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI 2014-2018.

Dari 35 perusahaan yang masuk dalam perusahaan agrikultur ada 5 perusahaan yang tidak melaporkan keuangan secara lengkap dan konsisten pada periode pengamatan, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Lebih jelasnya data sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Populasi dan Sampel Setelah Eliminasi

Kriteria Sampel	
Perusahaan sampel 2014-2018	35
Perusahaan yang tidak lengkap dan tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan pada periode penelitian	(5)
Jumlah sampel	30
Tahun pengamatan untuk di analisis (2014-2018)	5
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	30

Terdapat 30 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan sampel 2014-2018 akan digunakan untuk menghitung proksi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Pengungkapan Aset Biologis (BA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Konsentrasi Kepemilikan (KP), dan Profitabilitas (PB). Pengungkapan Aset Botani (BA) adalah variabel terikat, sedangkan variabel bebas dalam

penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Konsentrasi Kepemilikan (KP), dan Profitabilitas (PB).

4.2 Deskripsi

Sebagai upaya untuk memberikan deskripsi atau gambaran variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini maka disajikan data variabel baik independen maupun dependen dalam sebuah tabel Statistik deskriptif. Statistik deskriptif berisi data masing-masing variabel yang akan menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Aset Biologi	150	50,0	87,5	67,900	4,8055
Ukuran Perusahaan	150	26,04604	31,00896	28,7491671	1,43149171
Konsentrasi Kepemilikan	150	17,68467	97,20440	54,7289081	2,89186800
Profitabilitas	150	,00119	9,94414	3,2705103	2,71156473

Sumber : Perhitungan SPSS 2019 (lampiran)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, maka dapat diuraikan lebih jelas sebagai berikut :

- a. Jumlah data observasi (N) yang dideskripsikan berjumlah 150 yang merupakan jumlah keseluruhan data dari 30 sampel perusahaan selama 5 tahun ($30 \times 5 = 150$).
- b. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Aset Biologis (BA) mempunyai nilai terendah sebesar 50,0 nilai tertinggi sebesar 87,5 sedangkan mean atau rata-rata nilai sebesar 67,9. Nilai standar deviasi adalah sebesar 4,80 menunjukkan bahwa selama 5 tahun periode penelitian, sebaran data Pengungkapan Aset Biologis (BA), memiliki variasi yang rendah karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

- c. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) mempunyai nilai terendah sebesar 26,05 nilai tertinggi sebesar 31,01, sedangkan mean atau rata-rata nilai sebesar 28,75. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,43 menunjukkan bahwa selama 5 tahun periode penelitian, sebaran data ukuran perusahaan (Size), memiliki variasi yang rendah karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya.
- d. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan (KP) mempunyai nilai terendah sebesar 17,68 nilai tertinggi sebesar 97,20, sedangkan mean atau rata-rata nilai sebesar 54,73. Nilai standar deviasi adalah sebesar 2,89 menunjukkan bahwa selama 5 tahun periode penelitian, sebaran data Konsentrasi Kepemilikan (KP), memiliki variasi yang rendah karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya.
- e. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (PB) mempunyai nilai terendah sebesar 0,001 nilai tertinggi sebesar 9,94, sedangkan mean atau rata-rata nilai sebesar 3,27. Nilai standar deviasi adalah sebesar 2,71 menunjukkan bahwa selama 5 tahun periode penelitian, sebaran data Profitabilitas (PB), memiliki variasi yang tinggi karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk menegathui pengaruh variabel indenpen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokidastisitas, dan uji autokorelasi.

Jika semua uji di atas lolos, maka model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan

1). Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini akan lolos jika dinyatakan data terdistribusi normal.

Untuk melakukan Uji normalitas dalam penelitian ini, digunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau uji KS. Untuk memudahkan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* maka seluruh perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data maka perlu melihat *Asymp. Sig (2-tailed)*.

Jika data menyebar normal atau memenuhi uji normalitas maka nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual menunjukkan nilai atas 0,05 atau 5%. Namun, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

Pengujian normalitas menggunakan uji K-S dalam penelitian ini hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Kolgorov-Smirnov Z	1,320
Asymp. Sig (two-tailed)	0,061

Sumber : Perhitungan SPSS 2019 (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,061. Hal ini berarti nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,061. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Ringkasan Hasil Uji multikolinieritas menggunakan metode *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	,886	1,014
Konsentrasi Kepemilikan	,975	1,026
Profitabilitas	,984	1,016

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF ketiga variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel Size dengan nilai *tolerance* $0,886 > 0,1$ dan nilai VIF $1,014 < 10$, sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi *multikolinieritas*.
- 2) Variabel KP dengan nilai *tolerance* $0,975 > 0,1$ dan nilai VIF $1,026 < 10$, sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi *multikolinieritas*.
- 3) Variabel PB dengan nilai *tolerance* $0,984 > 0,1$ dan nilai VIF $1,016 < 10$, sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen tidak terjadi *multikolinieritas*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

ABS_RS	SIZE	KP	PB
Sig (two-tailed)	1,000	1,000	1,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (Abs_Res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

	DW
Nilai	0,458

Sumber : Perhitungan SPSS

- a. Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 tidak ada autokolerasi.
- c. Jika angka D-W diatas 2 berarti ada autokolerasi negative.

Hasil analisis Durbin Watson test sebesar 0,458, hal ini berarti nilai ini Durbin Watson (DW) terletak antara -2 dan 2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3.2 Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui berapa kontribusi pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti

semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

R	R Square	Ajusted R Square
,274 ^a	,075	,056

Sumber : Perhiyungan SPSS

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,075. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 7,5%, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

b. Uji F

Uji Simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen mampu berpengaruh) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (simultan)

F hitung	Sig.	Keterangan
3,947	,010 ^b	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen SIZE, KP, dan PB variabel dependen BA. Hasil Uji F diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa SIZE, KP dan PB berpengaruh terhadap BA.

4.3.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini perhitungannya

menggunakan bantuan SPSS. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	18,793	17,765	2,368	,292	
Ukuran Perusahaan	1,471	,621	2,140	,019	Signifikan
Konsentrasi Kepemilikan	,092	,043	,771	,034	Signifikan
Profitabilitas	,082	,106	1,058	,442	Tidak Signifikan

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$BA = 18,793 + 1,471 \text{ SIZE} + 0,092 \text{ KP} + 0,082 \text{ PB}$$

Keterangan:

BA = Pengungkapan Asset Botani

Size = Ukuran Perusahaan

KP = Konsentrasi kepemilikan

PB = Probabilitas

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jika variabel SIZE, KP, dan PB nol maka nilai variabel BA sebesar konstanta (18,793)
- 2) Jika terjadi peningkatan variabel SIZE maka akan mengakibatkan kenaikan variabel BA sebesar satu satuan SIZE dengan asumsi variabel KP dan PB nol.

- 3) Jika terjadi peningkatan variabel KP maka akan mengakibatkan kenaikan variabel BA sebesar satu satuan KP dengan asumsi variabel SIZE, dan PB nol.
- 4) Jika terjadi peningkatan variabel PB maka akan mengakibatkan kenaikan variabel BA sebesar satu satuan PB dengan asumsi variabel SIZE dan KP nol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji t yaitu menguji koefisien regresi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi Uji t $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 tidak terdukung, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai signifikansi Uji t $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 terdukung, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut hasil di atas Uji t maka dapat diketahui sebagai berikut :

- (1) Pengaruh SIZE terhadap BA diperoleh tingkat signifikan untuk variabel SIZE sebesar $0,019 < 0,050$ (level of signifikan), menunjukkan pengaruh SIZE terhadap BA signifikan.
- (2) Pengaruh KP terhadap BA diperoleh tingkat signifikan untuk variabel KP sebesar $0,034 < 0,050$ (level of signifikan), menunjukkan pengaruh KP terhadap BA adalah signifikan.
- (3) Pengaruh PB terhadap BA diperoleh tingkat signifikan untuk variabel PB sebesar $0,442 < 0,050$ (level of signifikan), menunjukkan pengaruh PB terhadap BA adalah signifikan.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh SIZE terhadap Pengungkapan Aset Biologi

Hasil analisis statistik untuk variabel SIZE yang ditentukan berdasarkan nilai aset perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,471. Hasil uji t untuk variabel SIZE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 ditetapkan ($0,019 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nuryaman (2013), bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya agensi yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, sedangkan perusahaan berukuran kecil melakukan pengungkapan pada aset biologisnya untuk memenuhi atau mematuhi standar atau ketentuan yang berlaku. Ukuran perusahaan merupakan suatu tekanan yang dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkap aset biologinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Duwu dan Daat (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Semakin besar perusahaan yang dicerminkan oleh aset yang dimiliki, maka perusahaan akan semakin profesional untuk melakukan pengungkapan aset biologis. Perusahaan besar akan memaksimalkan kekuatannya untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan peraturan untuk melakukan pengungkapan aset biologis. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yurniwati,dkk. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan size tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa besar kecilnya aset pengungkapan tidak berdampak pada pengungkapan aset biologi.

2. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil analisis statistik untuk variabel konsentrasi kepemilikan yang ditentukan berdasarkan nilai kepemilikan saham terbesar dibagi jumlah saham yang beredar diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,092. Hasil

uji t untuk variabel SIZE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 ditetapkan ($0,034 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuniawati (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Semakin besar konsentrasi kepemilikan saham perusahaan yang dicerminkan oleh prosentasi saham terbesar, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan aset biologis.

Berdasarkan teori perusahaan yang dimiliki sebagian besar, pemegang saham cenderung akan melakukan pengungkapan pada aset biologisnya agar laporan keuangan perusahaan transparan, sedangkan perusahaan yang sebagian besar dimiliki pemilik akan melakukan pengungkapan agar memenuhi standar yang telah ditetapkan (Darmawati, 2016). Dari penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Perusahaan yang besar maka akan semakin banyak pula aktivitas perusahaannya yang menyebabkan semakin terkonsentrasinya kepemilikan suatu perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan serta semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan apakah perusahaan akan melakukan pengungkapan pada aset biologisnya (Darmawati, 2016).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil analisis statistik untuk variabel probabilitas yang ditentukan berdasarkan perbandingan laba bersih dengan aset diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,082. Hasil uji t untuk variabel SIZE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,442 ditetapkan ($0,442 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis .

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa probabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Besar kecilnya probabilitas yang dicerminkan oleh perbandingan laba bersih dan aset yang dimiliki, tidak menjadi faktor pendorong perusahaan akan melakukan pengungkapan aset biologis.

Hal tersebut sesuai tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan profitabilitas lebih tinggi biasanya akan melakukan

pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berada pada posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus, sedangkan perusahaan yang tidak berprofit tinggi akan melakukan pengungkapan agar perusahaan tersebut mengikuti ketentuan peraturan yang telah ditetapkan.

Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan oleh fakta bahwa motivasi perusahaan untuk mengungkap aset biologi lebih disorong oleh semakin besar ukuran perusahaan sebagai pendorong perusahaan untuk lebih profesional dalam mendorong pengungkapan aset biologi. Perusahaan yang besar yang dicerminkan oleh aset perusahaan memiliki beban untuk menjaga reputasinya. Naik turunnya profitabilitas bukan menjadi penentu perusahaan untuk mengungkap aset biologinya. Perusahaan dalam posisi untung atau rugi bukan menjadi pertimbangan utama untuk tidak mengungkap aset biologinya.